

**SKRIPSI**

**GAMBARAN KOMPONEN KONSEP DIRI PADA PENDERITA  
TB PARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PADANG PASIR PADANG  
TAHUN 2009**

**Penelitian Keperawatan Komunitas**



**FRISCA RAYNEL  
BP. 05121019**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## ***ABSTRACT***

*Tuberculosis patients are still through social stigma unfair behavior in the community, as well such a problem with self-concept component. Self-concept component cover with body image, ideal self, self esteem, role performance, and self identity. This research's aim is to know description of self-concept component to tuberculosis patients in Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, 2009. Design of this research were descriptive with populations are all tuberculosis patients in Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, and sample as much as 37 peoples. Data were collected by using questionnaire with guttman scale for self-concept component and with data from the puskesmas to know how much the tuberculosis patients. The result of research show that as much as 56,8% have negative of body image, 54,1% have negative of ideal self, 51,4% of respondents show high of self-esteem, 54,1% of respondents have positive of role performance, and 62,2% of respondents have positive of self identity. Based on these result, it's suggest for nurse who responsible in tuberculosis problems in order to give a introduction and counseling for tuberculosis patients to increase self coping against the change of self-concept and observe that change which created to tuberculosis patients.*

*Keyword:* *Tuberculosis, self-concept component.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) (2004) menyatakan bahwa *Tuberculosis* (TB) saat ini menjadi ancaman global. Menurut WHO (2004), sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi tuberculosis, lebih dari 8 juta orang menderita TB setiap tahunnya, dan sekitar 2 juta orang meninggal akibat penyakit ini setiap tahunnya. Data Departemen Kesehatan RI menyebutkan, rata-rata sekitar 1 orang per menit atau 384 orang per hari, atau 140 ribu orang per tahun meninggal dunia karena TB paru. Fakta lainnya, rata-rata kasus TB paru di Indonesia mencapai 582 ribu per tahun (Departemen Kesehatan [DepKes] RI, 2006).

Menurut WHO (2004), TB paru sampai saat ini merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan, diperkirakan 95% penderita TB paru berada di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang menduduki peringkat ketiga setelah Cina dan India. Menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2006), TB paru merupakan penyebab kematian ketiga terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan saluran pernafasan, serta merupakan penyakit nomor satu terbesar dalam kelompok penyakit infeksi (DepKes RI, 2003). Kasus TB paru terutama terjadi pada usia produktif kerja yaitu kelompok umur 15 sampai 49 tahun yang berdampak pada sumber daya manusia, sehingga bisa mengganggu

perekonomian keluarga, masyarakat, dan negara (Syafei, 2002). Hasil survei prevalens TB paru yang dilakukan Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan pada tahun 2008 memperkirakan, terjadi 485.000 kasus baru TB paru di Indonesia, dan sekitar 250.000 penderita, di antaranya adalah TB paru menular (Basil Tahan Asam positif) (Sub Direktorat TB Departemen Kesehatan RI & WHO, 2008)

TB paru merupakan salah satu dari banyaknya penyakit menular (Aditama, 2006). Masalah psikososial yang umumnya dihadapi penderita dengan penyakit menular, seperti HIV/AIDS, TB paru, dan kusta adalah gangguan konsep diri (Sarwono, 2008; Valy, 2008). Gangguan konsep diri menyebabkan seseorang merasa rendah diri, pesimis terhadap masa depan, merasa tidak berguna, gagal dalam pekerjaan, serta menarik diri dari lingkungan sehingga beresiko mengalami depresi (Hawari, 2001).

Menurut Sudoyo (2006), penderita dengan penyakit menular sering mendapatkan pengucilan dan diskriminasi dari lingkungan mereka, sehingga membuat mereka tidak mendapatkan hak-hak asasnya. Beban psikososial yang dialami penderita dengan penyakit menular bisa menimbulkan penderita merasa cemas, merasa rendah diri, tertekan batin, takut menghadapi keluarga dan masyarakat karena sikap penerimaan mereka yang kurang wajar, segan berobat karena malu, apatis, karena kecacatan tidak dapat mandiri sehingga beban bagi

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran komponen konsep diri pada penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, Padang tahun 2009, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang memiliki gambaran diri rendah.
2. Lebih dari separuh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang memiliki ideal diri negatif.
3. Lebih dari separuh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang memiliki harga diri tinggi.
4. Lebih dari separuh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang memiliki penampilan peran positif.
5. Lebih dari separuh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang memiliki identitas diri positif.

#### B. Saran

##### I. Institusi Pelayanan

Untuk pihak Puskesmas Padang Pasir diharapkan agar dalam memberikan bimbingan dan konseling bagi penderita TB paru agar dapat meningkatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2003). *TB & Tobacco, medical journal Indonesia, Vol. 12, no.1, january-march, 48-49.* Diakses tanggal 16 April 2009 dari [http://puspasca.ugm.ac.id/files/\(1254-H-2004\).pdf](http://puspasca.ugm.ac.id/files/(1254-H-2004).pdf),
- \_\_\_\_\_. (2004). *Buang sikap diskriminasi terhadap penderita TB.* Diakses tanggal 16 April 2009 dari <http://www2.kompas.com/kompascetak/0410/07/humaniora/1312335.htm>.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Permasalahan dan dampak terhadap penderita TB.* Diakses tanggal 28 Agustus 2009 dari <http://www2.kompas.com/kompascetak/0410/07/humaniora/1312335.htm>.
- Anderson, Elizabeth T. (2006). *Buku ajar keperawatan komunitas : konsep, proses, dan praktik.* Jakarta : EGC
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan skala psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R.B. (1999). *Konsep diri; teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku.* Jakarta: Arcan.
- Carpenito, L.J. (2001). *Buku saku diagnosa keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Crofton, John. (2002). *Tuberculosis klinis.* Jakarta : Widya Medika.
- DepKes RI. (2002). *Pedoman nasional penanggulangan tuberculosis cetakan ke-7.* Jakarta : DirJend P2MPL..